

The Effect of Capital, Bussiness Duration, and Working Hours on the Income of Tilapia Fish Traders at Angso Duo Market in Jambi City

Yolanda Patrecia Sitanggang¹, Siti Hodijah², Rahma Nurjanah³

¹Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

²Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

³Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding author email: patriciayolanda72@gmail.com

Abstract—Introduction/Main Objectives: This study aims to analyze the effect of capital, business duration, and working hours on the income of tilapia fish traders at Angso Duo Market in Jambi City. **Research Methods:** This research employs a descriptive quantitative approach using primary data obtained through observation, questionnaires, interviews, and documentation. The study involves 48 respondents selected using a saturated sampling technique. **Finding/Results:** The results show that, simultaneously, capital, business duration, and working hours have a significant effect on income, with a coefficient of determination (R^2) of 0.549. Partially, all three variables also have a positive and significant effect on income. **Conclusion:** In conclusion, increasing capital, business experience, and working hours can enhance traders' income. Traders are encouraged to optimize their capital and working hours, while support in terms of access to capital from relevant stakeholders is also essential. **Keywords:** Capital¹; Length of Business²; Working Hours³; Trader Income⁴

Abstrak—Pendahuluan/Tujuan Utama: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang ikan nila di Pasar Angso Duo Kota Jambi. **Metode Penelitian:** Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif berupa data primer yang didapat dari observasi, penyebaran kuesioner, wawancara dan dokumentasi dengan 48 responden yang dipilih dengan teknik sampling jenuh. **Temuan/Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, modal usaha, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,549. Secara parsial ketiga variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan. **Kesimpulan:** Kesimpulannya, peningkatan modal, pengalaman usaha, dan jam kerja dapat meningkatkan pendapatan pedagang. Pedagang perlu mengoptimalkan modal dan waktu kerja, serta dukungan permodalan dari pihak terkait sangat diperlukan. **Kata kunci:** Modal¹; Lama Usaha²; Jam Kerja³; Pendapatan Pedagang⁴

1. PENDAHULUAN

Sektor informal adalah alternatif yang tepat bagi sebagian masyarakat yang tidak dapat diterima di bagian formal atau masuk ke dalamnya. Karena sektor informal tidak membutuhkan banyak pilihan pendidikan modal dan tidak terikat pada jam kerja keuntungan dapat diakses dengan mudah. Para pedagang juga harus memiliki keterampilan untuk menarik pembeli dan informasi, terutama dalam menentukan lokasi bisnis, jenis barang yang akan diperdagangkan,

dan waktu transaksi. Semua keterampilan ini harus didokumentasikan secara informal.

Berdagang adalah satu contoh pekerjaan informal yang menghasilkan pendapatan dan dapat mempekerjakan lebih banyak orang. Hal ini dapat dilakukan di toko, pasar, jalan-jalan, atau di lokasi yang ramai lainnya. Khususnya bagi masyarakat golongan rendah, usaha berdagang ini mampu meningkatkan ekonomi mereka. Pasar adalah tempat di mana orang-orang yang menjual dan membeli barang atau jasa berkumpul untuk membeli barang atau jasa. Pasar juga berfungsi



sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat. Pasar bukan cuma berfungsi sebagai tempat barang dan jasa dipertukarkan, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kestabilan harga ekonomi. Ini karena nilai pasar yang diwakili oleh harga berbagai barang dan jasa adalah salah satu indikator penting untuk menentukan tingkat inflasi. Salah satu komponen yang memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya memengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat, adalah pasar (Ketjil, 2022).

Kegiatan jual beli di pasar tradisional punya peran penting dalam mendorong roda perekonomian di suatu daerah. Pedagang akan mendapatkan keuntungan dari barang yang mereka beli dari pemasok dan kemudian menjualnya kepada masyarakat umum. Dari transaksi yang terjadi setiap hari, penghasilannya bisa memengaruhi banyaknya barang dan jasa yang ikut terjual. Penjual berperan dalam industri yang menyediakan barang atau jasa yang dicari oleh pembeli. Penjual memiliki kebebasan untuk memilih jenis barang yang akan dibuat dan didistribusikan. Pasar sangat penting dalam kehidupan karena di sana pembeli dan konsumen dapat memilih dan membeli barang atau jasa yang sesuai dengan uang mereka. Ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka dapat memperoleh kebutuhan pasar yang tidak dapat diproduksi secara mandiri (Karmin et al., 2020).

Pasar Angso Duo adalah pusat perdagangan ikan nila dan tempat bagi banyak pedagang yang bergantung pada usaha mereka untuk hidup. Pendapatan para pedagang ikan nila di pasar ini dipengaruhi oleh sejumlah variabel ekonomi, seperti modal usaha, lama usaha, dan jam kerja. Kemampuan pedagang untuk membeli stok ikan yang cukup untuk dijual kembali dengan keuntungan yang optimal sangat dipengaruhi oleh modal usaha. Pedagang dengan modal besar cenderung mampu menyediakan stok dalam jumlah lebih besar dan memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh keuntungan daripada pedagang dengan modal kecil. Dengan peningkatan modal perusahaan, penjual dapat membeli lebih banyak jenis barang untuk memenuhi permintaan pelanggan, meningkatkan penjualan, dan profitabilitas (Lantang & Kirana, 2022).

Selain modal, lama usaha juga berperan dalam menentukan pendapatan pedagang. Pedagang yang sudah lama dalam menjalankan

perdagangan ikan nila pastinya memiliki lebih banyak pengalaman dalam memahami pola pasar, menentukan harga jual, dan membangun jaringan pelanggan yang setia. Tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh lama usaha, yaitu berapa lama seseorang bertahan dalam bisnisnya. Asumsinya, makin lama seseorang menjalankan usahanya, biasanya makin banyak juga pengalaman yang mereka punya dalam mengatur usahanya. Selain itu, pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan seseorang akan ditingkatkan melalui usaha yang lama. Jika usaha dilakukan dengan insentif yang lebih lama, maka peningkatan usaha tersebut akan lebih besar (Ega Dwi Maharani, 2023). Jam kerja juga merupakan faktor penting karena makin lama pedagang berjualan dalam sehari, peluang mereka buat menarik pembeli baru dan menambah penghasilan harian juga makin besar. Teori penawaran tenaga kerja adalah salah satu contoh dari analisis jam kerja dalam teori ekonomi mikro. Teori ini membahas apakah seseorang bersedia bekerja dengan harapan memperoleh gaji atau apakah mereka akan menolak bekerja karena mereka akan kehilangan gaji yang seharusnya mereka dapatkan. Jam kerja yang tinggi juga diperlukan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi. Makin lama kios beroperasi di pasar, semakin besar kemungkinan memperoleh pendapatan (Herman, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik sosial ekonomi pedagang serta menguji secara empiris pengaruh modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang ikan nila di Pasar Angso Duo Kota Jambi. Pertanyaan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh baik secara parsial maupun simultan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang ikan nila, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan ekonomi kerakyatan di Kota Jambi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif analitis untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang. Lokasi penelitian ditetapkan secara purposive di Pasar Angso Duo

Kota Jambi. Populasi penelitian adalah seluruh pedagang ikan nila sebanyak 48 orang, dengan teknik sampling jenuh. Data yang digunakan terdiri dari data primer melalui wawancara terstruktur dengan instrumen kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi uji normalitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji t dan uji F pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), serta analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel bebas terhadap variasi pendapatan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 22.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Berikut adalah karakteristik responden dalam penelitian ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Jenis Kelamin	Laki-laki	2	4%
		Perempuan	46	96%
2.	Umur	20-27	7	15%
		28-35	21	44%
		36-43	14	29%
		44-51	1	2%
		52-59	5	10%
3.	Pendidikan	SD	6	13%
		SMP	15	31%
		SMA	27	56%
4.	Status Perkawinan	Menikah	31	65%
		Belum Menikah	16	33%
		Ceraai	1	2%
		Total		48

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 46 orang (96%), sedangkan laki-laki hanya berjumlah 2 orang (4%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan.

Dilihat dari umur, sebagian besar responden berada pada rentang usia 28–35 tahun yaitu sebanyak 21 orang (44%). Selanjutnya diikuti oleh usia 36–43 tahun sebanyak 14 orang (29%), usia 20–27 tahun sebanyak 7 orang (15%), usia 52–59 tahun sebanyak 5 orang (10%), dan yang paling sedikit adalah usia 44–51 tahun sebanyak 1 orang (2%).

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 27 orang (56%). Kemudian diikuti oleh

SMP sebanyak 15 orang (31%), dan SD sebanyak 6 orang (13%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah.

Dilihat dari status perkawinan, sebagian besar responden berstatus menikah sebanyak 31 orang (65%), kemudian belum menikah sebanyak 16 orang (33%), dan cerai sebanyak 1 orang (2%). Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini sudah menikah.

Tabel 2. Karakteristik Ekonomi Pedagang Ikan Nila

No	Variabel Ekonomi	Kategori	Frekuensi	(%)
1.	Modal	Rendah ($< \text{Rp}5.000.000$)	18	38%
		Sedang ($\text{Rp}5.000.000 - \text{Rp}15.000.000$)	19	40%
		Tinggi ($> \text{Rp}15.000.000$)	11	23%
2.	Lama Usaha	2-3	8	16%
		4-5	11	23%
		6-7	12	25%
		8-9	8	17%
		10-11	6	13%
		12-13	3	6%
3.	Jam Kerja	6-8	32	67%
		9-11	16	33%
4.	Pendapatan	Rendah ($< \text{Rp}5.000.000$)	31	65%
		Sedang ($\text{Rp}5.000.000 - \text{Rp}10.000.000$)	14	29%
		Tinggi ($> \text{Rp}10.000.000$)	3	6%
Total			48	100%

Sumber: Data Diolah, 2026

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang ikan nila memiliki modal sedang (40%), diikuti modal rendah (38%) dan tinggi (23%). Dari sisi lama usaha, mayoritas berada pada rentang 6–7 tahun (25%), menunjukkan pengalaman usaha yang cukup.

Pada jam kerja, sebagian besar bekerja 6–8 jam per hari (67%), sedangkan sisanya 9–11 jam (33%). Sementara itu, dari segi pendapatan, mayoritas berada pada kategori rendah (65%), diikuti sedang (29%) dan tinggi (6%).

Secara umum, pedagang didominasi oleh modal menengah dan pengalaman usaha cukup, namun tingkat pendapatan masih relatif rendah.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien regresi	t-Statistik	Signifikansi
(Constan)	1853499.087	1.457	.152
Modal (X1)	.097	2.127	.039
Lama Usaha (X2)	285662.255	4.769	.000
Jam Kerja (X3)	349749.155	2.073	.044
R-Square (R ²)	0,549		
F-Statistik	17,868		0,000

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda pada Tabel 2, maka model persamaan fungsi pendapatan pedagang ikan nila di Pasar Angso Duo Kota Jambi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 1853499.87 + 0,097MO + 285662.255LU + 349749.155JK$$

Penjelasan dari hasil regresi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 17,868 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan), variabel modal, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan Nila di Pasar Angso Duo Kota Jambi.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R-Square sebesar 0,549 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi pendapatan pedagang adalah sebesar 54,9%. Hal ini berarti sebesar 54,9% pendapatan dipengaruhi oleh modal, lama usaha, dan jam kerja sedangkan sisanya sebesar 45,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Modal usaha (X1), Memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,127 dengan signifikansi 0,039. Hal ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Setiap penambahan modal sebesar Rp1, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp2,127. Modal yang besar memungkinkan pedagang memiliki stok barang

yang lebih lengkap sehingga menarik lebih banyak pembeli.

Lama Usaha (X2), Memiliki nilai koefisien sebesar 285.662,255 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Setiap tambahan 1 tahun pengalaman usaha akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp285.662,255 per bulan. Pengalaman yang lama memberikan keunggulan dalam pemahaman pasar dan loyalitas pelanggan.

Jam Kerja (X3), Memiliki nilai koefisien sebesar 349.749,155 dengan signifikansi 0,044. Artinya, jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Jika jam kerja bertambah 1 jam per hari, maka pendapatan pedagang diperkirakan akan meningkat sebesar Rp349.749,155 per bulan. Waktu operasional yang lebih lama meningkatkan peluang terjadinya transaksi penjualan.

3.2 PEMBAHASAN

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil regresi berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel modal 0,039. Artinya setiap kenaikan variabel modal, maka akan menyebabkan pendapatan pedagang ikan nila meningkat sebesar 0,039 persen. Dan diketahui bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan nila yang dilihat dari nilai signifikan variabel modal sebesar 0,039 atau lebih kecil dari nilai α 5% = 0,05 ($0,039 < 0,05$), yang berarti sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan nila. Hal ini disebabkan karena modal merupakan faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan.

Hasil ini memiliki kesamaan pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi et. al (2023) yang mengatakan bahwa salah satu persyaratan terpenting untuk meluncurkan usaha adalah dukungan modal. Bisnis perdagangan tidak dapat bertahan tanpa akses terhadap modal. Penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi informal atau usaha kecil secara konsisten mengidentifikasi akses terhadap uang sebagai hambatan utama. Maka hal ini akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan finansial yang diperoleh para pedagang.

2. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil uji statistik, variabel lama usaha memiliki koefisien sebesar 285.662,255 dengan nilai signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Secara matematis, setiap tambahan satu tahun pengalaman usaha akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp285.662,255. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sondakh et. al (2022).

Lama usaha adalah penentu pendapatan di sektor informal. Lama usaha mendefinisikan pengalaman semakin banyak, semakin baik kualitas usahanya. Banyaknya pengalaman ini membuat pedagang lebih banyak memahami selera konsumen, budaya jual beli di pasar dan bisa membaca situasi pasar.

3. Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang

Variabel jam kerja menunjukkan koefisien regresi sebesar 349.749,155 dengan nilai signifikansi 0,044 ($0,044 < 0,05$). Hal ini berarti jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, di mana penambahan satu jam durasi berjualan akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar Rp349.749,155. Hasil penelitian ini mendukung studi Kase (2020) yang mengatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Hal ini dapat terjadi karena dengan bertambahnya jam kerja, pedagang memiliki waktu yang lebih banyak untuk melayani konsumen, meningkatkan volume penjualan, serta memaksimalkan aktivitas usaha. Dengan demikian, jam kerja menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang ikan nila di Pasar Angso Duo Kota Jambi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik sosial ekonomi pedagang Ikan Nila di Pasar Angso Duo Kota Jambi, rata-rata berumur 35 tahun dengan mayoritas laki-laki dengan persentase 96 persen atau sebanyak 46 orang, dengan status perkawinan sebagian besar menikah. Pendidikan terakhir yang dominan adalah SMA, rata-rata jam kerja dalam sehari 8 jam, rata-rata responden lama usaha yakni selama 6-7 tahun, rata-rata

modal yang dimiliki sebesar Rp8.583.333 dan rata-rata pendapatan bersih yang didapat sebesar Rp7.427.083 per bulan.

Berdasarkan hasil regresi dari penelitian ini variabel modal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ikan nila di Pasar Angso Duo Kota Jambi.

4.2 SARAN

Penelitian ini menekankan bahwa pedagang perlu menyesuaikan diri dengan karakteristik masing-masing seperti usia, pendidikan, lama usaha, dan tanggungan keluarga dengan meningkatkan keterampilan, pengalaman, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar agar pendapatan dan keberlangsungan usaha tetap terjaga. Selain itu, karena modal, lama usaha, dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, pedagang disarankan mengoptimalkan penggunaan modal secara efisien, memanfaatkan pengalaman untuk meningkatkan kualitas dan strategi penjualan, serta mengatur jam kerja secara maksimal guna menjangkau lebih banyak konsumen. Peran pemerintah juga penting dalam mendukung peningkatan kesejahteraan pedagang, terutama terkait peningkatan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Indra, Tahir, T., Dinar, M., Hasan, M., & Nurdiana. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur di Pasar Pabaeng-Baeng Kota Makassar. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 4(2), 643–655.
<https://doi.org/10.26858/je3s.v4i2.1180>
- Ega Dwi Maharani, & Rizani, A. (2023). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Konter Pulsa Di Kota Palangka Raya. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, 3(1), 24–38.
<https://doi.org/10.52300/jemba.v3i1.8769>
- Herman. (2020). Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kios Di Pasar Tradisional Tarawang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Penelitian Ekonomi*, 1(1), 1–10.
- Kase, M. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pada

- Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1 Kota Kupang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(3), 68–76. <http://jurnal.unimor.ac.id/JEP>
- Karmin, J. F., Koleangan, R. A. M., & Naukoko, A. T. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pendapatan pedagang di Pasar Bersehati Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 104–113.
- Ketjil, M. I. A., Masinambow, V. A. ., & Sumual, J. I. (2022). Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Bolang Itang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(9), 37–48.
- Lantang, K., & Kirana, T. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Ruang Terbuka Hijau (Rth) di Kota Poso. *Jurnal Imiah Ekomen*, 22(2), 8–19.
- Mayesti, I., Said, M., Halim, A., & Pasla, B. N. (2024). Analysis of Social and Economic Characteristics of Street Vendors in The Kotabaru District of Jambi City (Case Study of Fried Rice Traders). *Jurnal Prajaiswara*, 5(1).
- Sondakh, D. M., Rotinsulu, D. C., & Maramis, M. T. B. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar 54 Di Kecamatan Amurang. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 39–51.